

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari suatu penelitian. Pengumpulan data diharapkan dapat menjawab permasalahan dan membuktikan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah:

1. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi laporan keuangan tahunan perusahaan energi melalui website Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id.

2. Penelitian Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi data dan informasi ilmiah seperti buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019) mendefinisikan populasi wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian

ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar perusahaan sektor energi dapat dilihat melalui website resmi BEI.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah komponen dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria menurut Zafayyad (2022) sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan auditor independen untuk yang berakhir 31 Desember selama periode 2019-2021.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu ke waktu lainnya. Sementara definisi operasional merupakan cara menjelaskan yang digunakan dalam meneliti serta mengoperasikan kontrak, hingga memungkinkan peneliti lainnya dalam melakukan replikasi pengukuran menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara mengukur kontrak lebih baik.

3.4.1 Variabel Independen

1. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas (kemungkinan) dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya (Hamid & Fidiana, 2020). Reputasi kantor akuntan publik merupakan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat umum terhadap kualitas jasa audit yang diberikan oleh auditor di KAP tersebut. Penilaian reputasi kantor akuntan publik dihubungkan dengan kualitas yang telah diberikan (Dewi & Premashanti, 2020). Kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *big four*.

KAP *big four* yang berafiliasi dengan KAP di Indonesia diantaranya:

- a. Deloitte Touche Tohmatsu yang bermitra dengan Hans, Tuankotta & Halim; Osman, Ramli, Satrio dan Rekan.
- b. Price Waterhouse Coopers (PWC) yang bermitra dengan Haryanto Sahari dan Rekan; Tanudireja, Wibisana & Rekan.
- c. Ernst & Young (E&Y) yang bermitra dengan Purwantono, Sarwoko, dan Sandjaja; Prasetio, Sarwoko & Sandjaja.
- d. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang bermitra dengan Siddharta dan Widjaja.

2. Kondisi Keuangan

Menurut Rachma & Nurbaiti (2021) kondisi keuangan adalah gambaran kinerja suatu perusahaan yang dapat menggambarkan tingkat kelangsungan usaha, dengan melalui laporan keuangan tahunan dapat melihat kinerja perusahaan tersebut berada dalam kurun waktu atau periode tertentu. Kondisi keuangan diukur dengan metode Altman *Z-Score*, menurut Nasrudin (2022) model *Z-Score* dengan menggunakan sampel perusahaan swasta dan perusahaan non manufaktur sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 0,717X1 + 0,847X2 + 3,107X3 + 0,420X4 + 0,998X5$$

Keterangan :

1. *Working Capital/Total Assets (X1)*
2. *Retained Earning/Total Assets (X2)*
3. *Earning Before Interest and Taxes/Total Assets (X3)*
4. *Book value of equity/Book value of total liabilities (X4)*
5. *Total sales/Total assets (X5)*

Pada penggunaan rumus ini, terdapat beberapa indikator yang menjadi tolak ukur dalam indeks kondisi keuangan yang di dapat. Jika hasil yang didapat terdapat pada angka $>2,90$ maka perusahaan tersebut sehat atau tidak bangkrut. Jika hasil yang didapat menunjukkan angka $1,81 < Z < 2,90$ maka perusahaan

tersebut berada pada zona abu-abu atau sulit untuk ditentukan apakah perusahaan tersebut berada pada kategori sehat atau mengalami kesulitan keuangan. Dan jika hasil menunjukkan angka <1,81 maka perusahaan tersebut berada pada zona bahaya atau dapat diprediksi akan mengalami kebangkrutan.

3. *Good Corporate Governance*

Good corporate governance (GCG) adalah suatu aturan yang memiliki tujuan untuk mengkoordinasikan dan mengendalikan perusahaan untuk mencapai keselarasan antara kekuatan dan otoritas perusahaan dalam mengungkapkan komitmen kepada investor secara khusus dan pihak yang berada secara keseluruhan (Agatha et al., 2020). *Good corporate governance* diukur menggunakan mekanisme internal *good corporate governance*, mekanisme internal yang digambarkan dalam pernyataan Nurdiwaty (2020) adalah:

a. Kepemilikan institusional

kepemilikan institusional mempunyai peran yang penting dalam meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham serta dalam memonitor manajemen dikarenakan akan mendorong pengawasan yang lebih optimal (Nurdiwaty, 2020). Menurut Wulandari & Muliarta (2019) kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan skala rasio melalui jumlah saham yang dimiliki institusional dibandingkan dengan total saham perusahaan. Kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak institusi}}{\text{Jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

b. Komite audit

Menurut Zafayyad (2022) komite audit adalah dewan yang bertanggung jawab untuk melakukan audit internal perusahaan. Mengingat ketentuan dari BAPEPAM bahwa komite audit terdiri dari paling sedikit tiga orang

untuk membantu dewan komisaris dengan tugas mendasar melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Komite audit diukur berdasarkan jumlah komite audit (Rahayu & Hariyati, 2021):

$$KA = \text{Jumlah komite audit}$$

c. Dewan komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah individu dari dewan yang tidak terkait dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi kapasitas untuk bertindak bebas atau bertindak secara eksklusif untuk membantu perusahaan. Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan persentase jumlah anggota dewan komisaris independen dari luar perusahaan dibandingkan jumlah seluruh anggota dewan komisaris perusahaan (Wulandari & Muliarta, 2019) :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris perusahaan}} \times 100\%$$

d. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial yaitu jumlah keseluruhan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen aktif, yang dimaksud yaitu manajemen yang terlibat di dalam proses pengambilan keputusan (direksi dan komisaris) ataupun keseluruhan modal yang ada dalam perusahaan (Nurdiwaty, 2020). Untuk mengetahui presentase kepemilikan saham melalui jumlah saham yang dimiliki manajer dibandingkan dengan total saham perusahaan (Wulandari & Muliarta, 2019). Kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajer}}{\text{Jumlah saham Perusahaan}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat menggolongkan perusahaan menjadi perusahaan besar, menengah, dan kecil. (Minerva et al., 2020) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah karyawan, total aset, total laba dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan diukur menggunakan indikator natural logaritma total aset. Logaritma natural total asset ini dipilih sebagai proksi

karena total asset cenderung lebih stabil dan representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan dibanding kapitalisasi pasar dan penjualan yang dinilai sangat dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan dan penawaran pasar.

$$Size = \text{Log of Total Asset}$$

3.4.2 Variabel Dependen

Opini audit *going concern*

Opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat termasuk dalam opini *going concern*. Opini audit *going concern* diukur menggunakan variabel *dummy*, yang mana nilai 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*, dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan opini *going concern* (Elisabeth & Panjaitan, 2019).

4.5 Metode Analisis Data

4.5.1 Analisis deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil informasi data sebelum menggunakan teknik analisis statistik lainnya untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran informasi dari rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

4.5.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistic digunakan untuk menguji apakah probabilitas atau kemungkinan terjadinya variabel dependen dapat diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel independen. Analisis regresi logistic merupakan suatu pendekatan analisis yang sebenarnya memiliki esensi yang sama dengan regresi linier biasa, namun perbedaannya adalah jika variabel independen berskala dikotomi maka analisis regresi yang digunakan (Ghozali, 2018). Persamaan regresi logistik yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{OACG}{1-OACG} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{\text{OCG}}{1-\text{OCG}}$	= Opini Audit <i>Going Concern</i> (Variabel <i>Dummy</i> 1, jika opini audit <i>going concern</i> , 0 jika bukan opini audit <i>going concern</i>)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ dan β_7	= Koefisien regresi
X1	= Kualitas audit
X2	= Kondisi keuangan
X3	= Kepemilikan institusional
X4	= Komite audit
X5	= Dewan komisaris independen
X6	= Kepemilikan manajerial
X7	= Ukuran perusahaan
e	= Error

4.5.3 Uji Regresi Logistik

a. Uji kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model data dikatakan fit) (Ghozali, 2018).

1. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* > 0,05 model layak digunakan atau model cocok dengan data observasinya.
2. Jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* < 0,05 model tidak layak digunakan atau tidak cocok dengan data observasinya.

b. Uji kelayakan keseluruhan model (*overall model fit test*)

Uji kelayakan keseluruhan model (*overall model fit test*) adalah serangkaian prosedur yang dilakukan untuk menilai keseluruhan model regresi. Dengan adanya penambahan variabel independen, data akan diuji apakah model tersebut layak atau tidak untuk digunakan (Akbar & Ridwan, 2019). Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data yang diinput. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Output SPSS memberikan dua nilai -2LogL yaitu untuk model yang hanya dimasukkan konstantanya (Ghozali, 2018).

c. Uji koefisien determinasi (*nagelkerke r square*)

Untuk melihat kekuatan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen atau disebut dengan koefisien determinasi, dapat digunakan nilai *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilai bervariasi dari 0 sampai 1 (Ghozali, 2018).

d. Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi atau matriks klasifikasi memperlihatkan keakuratan prediksi dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan opini audit dikeluarkan oleh auditor. Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen (Ghozali, 2018).

e. Uji Wald

Uji *Wald* digunakan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji *Wald* dalam regresi logistik sama halnya dengan uji t dalam regresi ganda. Pada uji *Wald*, prosedur pengujian hipotesis dengan melihat *output* pada kolom *variables in the equation* untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05.

- a) Jika nilai signifikansi > 0.05 menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikansi < 0.05 menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

